

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Teori Prosser dalam Kuswantoro (2014: 18) prinsip-prinsip pendidikan vokasional ada 16. Diantaranya yaitu pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimanasi siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti dia akan bekerja, pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang diterapkan pada lingkungan tempat kerja, pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri, pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerjanya dan kebiasaan berpikir yang benardiulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaannya, dan

pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.

Teaching Factory merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi wirausaha bisnis dan produksi. Pelaksanaan *teaching factory* tidak berjalan dengan baik apabila tidak ada perencanaan dan pengelolaan yang baik dari pihak sekolah. Diharapkan dengan adanya pengelolaan manajemen *teaching factory*, siswa dapat memanfaatkan unit produksi secara optimal untuk berlatih menjadi wirausaha sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Secara garis besar, faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya program *teaching factory* di sekolah adalah pengelolaan, sehingga hal tersebut memunculkan bentuk paradigma pengelolaan unit produksi sekolah yang didukung kerjasama yang intensif antara SMK dengan dunia usaha dan industri secara memadai.

Pengelolaan *teaching factory* adalah sistem pengelolaan pengajaran berbasis industri yang dilaksanakan di sekolah secara profesional dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan yang matang sehingga menghasilkan produksi sesuai dengan standar industri.

Beberapa alasan penting perlunya penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan *teaching factory* di sekolah antara lain (1) meningkatkan kompetensi guru dan siswa, (2) mendorong terciptanya budaya mutu di sekolah, (3) menciptakan budaya industri di sekolah, (4) diversifikasi sumberdaya keuangan sekolah, (5) wadah kreativitas dan inovasi siswa dan guru, (6) sarana pengembangan *entrepreneurship* di sekolah dan (7) tempat magang dan penampungan lulusan yang belum mendapat pekerjaan di dunia industri atau dunia usaha.

Sanggar Busana merupakan unit produksi jurusan Tata Busana yang berada di dalam lingkungan sekolah.

Sanggar busana merupakan suatu kegiatan produksi sebagai bentuk latihan berwirausaha dan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan.

Peran sanggar busana yaitu suatu bentuk pembelajaran bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan berupa peningkatan keterampilan siswa dan peningkatan pendapatan sekolah (*financial* dan *non financial*).

Persoalan pengelolaan, fasilitas, guru produktif yang berpengalaman industri, dan siswa dalam program *teaching factory* SMK sebagai pengembangan pengelolaan unit produksi kecil di sekolah, karena melibatkan siswa dalam kegiatan usaha sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dan guru. Oleh karena itu, pengelolaan TEFA pada SMK perlu di kaji guna meningkatkan kompetensi lulusan SMK yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, guru sebagai pengelola sanggar busana selama ini tidak dapat melakukan fungsi tersebut secara menyeluruh karena tidak adanya pengelola yang secara penuh mengelola sanggar busana, dan terkadang menolak beberapa tawaran yang diberikan pelanggan karena kekurangan waktu dan tenaga. Pada kenyataannya terdapat banyak tenaga yang dapat dikembangkan dari peserta didik yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah yaitu sanggar busana membutuhkan tenaga pengelola yang *full time*, dimana saat ini, pengelola sanggar busana merupakan guru tersertifikasi yang beban pengajarannya 24 jam. Pengelola sanggar busana harus *full*

time mengelola dan mengawasi jalannya *teaching factory* di sanggar busana, tetapi hal tersebut terkendala oleh pembagian waktu 12 jam mengajar yang wajib dilakukan sebagai guru yang tersertifikasi. Pengelola sanggar busana tidak secara penuh mengawasi jalannya *teaching factory* di sanggar busana.

Secara garis besar peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai pengelolaan sanggar busana berbasis *teaching factory* khususnya manajemen sanggar busana pada jurusan Tata Busana, sehingga diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk SMK Negeri 6 Makassar pada khususnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen sanggar busana berbasis *teaching factory* di SMK Negeri 6 Makassar?
2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam manajemen sanggar busana berbasis *teaching factory* di SMK Negeri 6 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manajemen sanggar busana berbasis *teaching factory* di SMK Negeri 6 Makassar.

2. Mengetahui keterlibatan siswa dalam manajemen sanggar busana berbasis *teaching factory* di SMK Negeri 6 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan wawasan dan masukan kepada pengelola *teaching factory* guna melakukan pembenahan dan meningkatkan pengelolaan terkait manajemen *teaching factory* agar setiap kegiatan yang berlangsung berjalan secara optimal.
- b) Sebagai bahan pengembangan usaha *teaching factory* di SMKN 6 Makassar khususnyajurusan Tata Busana untuk kedepannya agar lebih baik dan menjadikan lulusan SMKN 6 Makassar bisa berpartisipasi dan bersaing di dunia kerja yang semakin global.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan sebagai mahasiswa calon pengajar, sehingga diharapkan mampu menerapkan program pendekatan pembelajaran *teaching factory* yang sesuai bagi siswa di sekolah, perguruan tinggi dan dunia usaha.

Memberikan gambaran dan informasi bagi masyarakat mengenai keberadaan pembelajaran *teaching factory* di SMKN 6 Makassar